

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industrialisasi pertanian dikenal dengan nama agroindustri, agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis dalam upaya menghadapi masalah peningkatan perekonomian masyarakat di pedesaan serta mampu menciptakan kesempatan tenaga kerja bagi masyarakat yang hidup di pedesaan. Sektor industri pertanian merupakan suatu sistem pengelolaan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri guna mendapatkan nilai tambah dari sektor tersebut (Saragih, 2004).

Agroindustri adalah kegiatan industri berupa pengolahan hasil pertanian yang melibatkan faktor penyedia alat dan jasa dalam proses kegiatannya untuk menghasilkan produk pertanian yang memiliki nilai tambah dan nilai jual lebih tinggi. Industri kecil menengah yang banyak dan berkembang di Kabupaten Semarang adalah industri makanan dan salah satunya keripik. Industri kecil di Kabupaten Semarang perlu ditingkatkan serta dikembangkan karena menyumbang terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Semarang serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Kecamatan Ungaran Barat menjadi sentra pembuatan keripik tempe yang tepatnya berada di Desa Lerep.

Keripik tempe adalah salah satu olahan hasil pertanian yang memiliki nilai tambah yang cukup tinggi. Keripik tempe adalah jenis makanan ringan hasil olahan tempe yang sudah melalui beberapa proses pengolahan. Kadar protein

keripik tempe cukup tinggi yaitu berkisar antara 23% hingga 25%. Tempe yang digunakan untuk pembuatan keripik tempe melalui proses yang sedikit berbeda dengan proses pembuatan tempe untuk sayur (Sarwono, 2007).

Tabel 1. Banyaknya Industri Rumah Tangga Menurut Jenis Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Semarang Tahun 2014

Jenis Usaha	Industri Rumah Tangga		
	Jumlah Industri	Tenaga Kerja	Nilai Produksi (dln ribuan)
1. Krupuk	59	134	3 598 599
2. Kripik tempe	36	57	58 731
3. Kerupuk rambak	9	21	1 069 748
4. Rengginang	35	78	129 261
5. Criping ketela	17	28	212 376
Jumlah	156	318	5 068 715

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM dan Perindag Kabupaten Semarang dalam BPS Kabupaten Semarang (2014)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah industri pengolahan sebanyak 156 usaha. Di Kabupaten Semarang mempunyai 36 usaha pembuatan keripik tempe. Berdasarkan jumlah industri pembuatan keripik tempe di Kabupaten Semarang, Kecamatan Ungaran Barat menjadi sentra industri pembuatan keripik tempe. Sentra industri pembuatan keripik tempe yang berada di Kecamatan Ungaran Barat terdapat di Desa Lerep.

Pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan yang pokok yang harus dilakukan oleh para pengusaha termasuk pengusaha tani (*agribusinessman*) dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*survival*), untuk mendapatkan laba, dan untuk berkembang. Berhasil tidaknya usaha tersebut sangat tergantung pada keahliannya di bidang pemasaran, produksi, keuangan dan sumber daya manusia (Firdaus, 2009).

Menurut Sudiyono (2002), lembaga pemasaran adalah badan usaha atau individu yang menyelenggarakan pemasaran, menyalurkan jasa dan komoditi dari produsen kepada konsumen akhir serta mempunyai hubungan dengan badan usaha atau individu. Menurut Kotler (2005), definisi saluran pemasaran sebagai "rangkaian organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan suatu produk barang atau jasa siap untuk dikonsumsi". Dalam proses penyaluran produk dari pihak produsen hingga mencapai konsumen akhir, sering ditemui adanya lembaga-lembaga perantara, mulai dari produsen sendiri, lembaga-lembaga perantara, hingga konsumen akhir.

Margin pemasaran adalah perubahan antara harga produsen dan harga pedagang pengecer. Margin pemasaran hanya mempresentasikan perbedaan harga yang dibayarkan konsumen dengan harga yang diterima oleh produsen, tetapi tidak menunjukkan jumlah kuantitas produk yang dipasarkan (Agus, 2012). Efisiensi adalah penggunaan sumber daya minimum guna pencapaian maksimum. Dengan kata lain efisien adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*) dengan penggunaan sumber daya yang terbatas (Hasyim, 2012).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Ada berapakah saluran pemasaran keripik tempe di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang?

- b. Berapa besar margin pemasaran keripik tempe di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang?
- c. Apakah pemasaran keripik tempe yang diterapkan di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang efisien?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui banyaknya saluran pemasaran keripik tempe di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
- b. Mengetahui besarnya margin pemasaran keripik tempe di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
- c. Mengetahui efisiensi pemasaran keripik tempe di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui lembaga pemasaran dan saluran pemasaran, margin pemasaran dan efisiensi pemasaran keripik tempe di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan produsen dalam melakukan usaha dan pemasaran keripik tempe yang lebih baik lagi sehingga produsen mendapatkan keuntungan yang maksimal.

- c. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan agar pemerintah terkait mampu melihat potensi industri pembuatan keripik tempe di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dan pemerintah mampu membantu pemilik usaha dalam hal pemasaran dan pendistribusian.
- d. Penelitian ini mampu menjadi salah satu informasi, wawasan serta pengetahuan dan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian lainnya.



